

PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS LQ45 TAHUN 2018-2022

Oleh:
Riko Sutriyadi

*Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik LP3I Jakarta
Gedung Sentra Kramat Raya No 7-9 Jakarta Pusat 10450
Telp 021-31904598 Fax. 021-31904599*

Email: rico.bagaskoro150684@gmail.com

ABSTRAK

Pasar modal di Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara, dengan adanya pasar modal (*capital market*). Investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi. Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham indeks LQ45. *Earnings per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 dan ROA, ROE, EPS dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham indeks LQ45 ditandai dengan pengaruh sebesar 45.6%.

Kata kunci: ROA, ROE, EPS, NPM

ABSTRACT

*The capital market in Indonesia has a big role for the country's economy, with the capital market (capital market). Investors as parties who have excess funds can invest their funds in various securities in the hope of obtaining returns. Accurate stock valuation can minimize risk considering stock investment in the capital market is a high-risk type of investment. The share price can change at any time depending on the amount of supply and demand by investors for these shares. Factors that can affect the ups and downs of a company's stock price are internal factors and external factors of the company. This study uses the company's internal factors which are reflected in the company's financial statements. The company's internal factors used are financial ratios such as profitability ratios proxied by *Return on Assets* (ROA) and *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) and market ratios proxied by *Earning Per Share* (EPS). This study shows that *Return on Assets* (ROA) and *Return on Equity* (ROE) partially have no significant effect on stock prices in the LQ45 Index and *Earnings per Share* (EPS) and *Net Profit Margin**

(NPM) partially have an effect on significant effect on stock prices on the LQ45 index and ROA, ROE, EPS and NPM simultaneously have an effect on stock prices on the LQ45 index marked by an influence of 45.6%.

Keywords: ROA, ROE, EPS, NPM

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat yang tepat bagi perusahaan untuk mencari dana segar dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana tersebut dengan cara menerbitkan dan menjual saham ke pasar modal. Setelah saham diterbitkan, investor dapat menginvestasikan uangnya kepada perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan dan dana tersebut dapat untuk digunakan bagi kepentingan perusahaan.

Pasar modal di Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara, dengan adanya pasar modal (*capital market*). Investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Dengan alternatif pendanaan dari pasar modal, perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dan pemerintah dapat membiayai berbagai kegiatannya sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kemakmuran masyarakat luas. Pasar modal di Indonesia dibentuk untuk untuk menghubungkan investor (pemodal) dengan perusahaan atau institusi pemerintahan. Investor merupakan pihak yang mempunyai kelebihan dana, sedangkan perusahaan atau institusi pemerintah memerlukan dana untuk membiayai berbagai proyek (Tandelilin, 2017: 61).

Pasar modal di Indonesia berangsur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sejak diaktifkannya kembali pada 10 Agustus 1977. Peningkatan ini dapat terlihat secara nyata dengan meningkatnya jumlah emiten dari 24 emiten pada tahun 1987 menjadi 835 emiten pada tahun 2022. Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan tersebut, antara lain pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dan tingkat bunga yang relatif rendah serta kebijakan pemerintah juga mempunyai peran yang sangat besar. Hingga awal tahun 2022 telah tercatat sebanyak 835 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Emiten 2018-2023

2018	2019	2020	2021	2022
619	668	713	766	833

Sumber: idx.co.id

Peningkatan aktivitas perdagangan saham di bursa efek merupakan hal yang positif bagi perekonomian Indonesia, maka untuk memberikan informasi yang lengkap tentang keadaan harga saham baik itu kepada investor maupun publik, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki 43 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak dan elektronik, sebagai salah satu tolak ukur bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal. Indeks harga saham merupakan salah satu indikator penggerak saham. Indeks harga saham juga disebut dengan suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya. Salah satu fungsi dari indeks harga saham adalah sebagai indikator *trend* pasar yang berarti pergerakan indeks yang menggambarkan kondisi trend pasar ketika sedang aktif.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu

investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memerhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko.

Pada umumnya investor membeli saham untuk memperoleh dividen dan *capital gain* dari harga selisih penjualan dengan pembelian saham, oleh karena itu agar tidak mengalami kerugian, maka investor harus selalu memantau fluktuasi harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat memutuskan apakah akan menjual atau membeli saham. Harga saham menjelaskan mengenai pengetahuan, harapan ataupun kekhawatiran investor. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang dimiliki. Persepsi yang berbeda-beda ini terjadi karena perbedaan analisis yang digunakan oleh investor. Handini dan Astawinetu (2020) menyatakan bahwa dalam analisis sekuritas ada dua pendekatan yang digunakan yaitu analisis fundamental dan teknikal.

Analisis fundamental didasari keyakinan bahwa harga dipengaruhi oleh kekuatan dari faktor fundamental perusahaan (Izza, 2021:13). Kerangka kerja pendekatan fundamental diantaranya analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Analisis ekonomi memiliki tujuan supaya investor mengetahui prospek bisnis perusahaan apabila ada perubahan dari kondisi makro dan mikro ekonomi. Hal ini dapat dicontohkan apabila tingkat pertumbuhan ekonomi rendah, maka laba yang dicapai perusahaan juga rendah. Sedangkan analisis industri berfungsi untuk mengidentifikasikan kelemahan dan kekuatan sebuah industri, dimana perusahaan tersebut bergerak (Tandelilin, 2017:17). Analisis perusahaan bertujuan untuk mengetahui industri mana yang paling memiliki prospek dan paling menguntungkan. Prospek industri yang paling menguntungkan dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dan rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS).

ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran. Menurut

Abbas et. Al (2019) dan Yuliana dan Hastuti (2020) menemukan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap variabel harga saham, sedangkan Ani et. Al (2019) dan Alifatussalimah (2020) menemukan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) dan Firmansyah (2019) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif. Sedangkan menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018) dan Abbas et.al (2019) menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham.

EPS adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut. Menurut Firmansyah (2019) dan Abbas et. al (2019) menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Rahmadewi dan Abundanti (2018) menunjukkan hasil sebaliknya.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham dan Houston, 2006:107). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah dan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan menanamkan dananya. Penelitian oleh Popy Ambarawaty (2019) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. sedangkan menurut Pratama & Erawati (2014) menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif.

Tabel 2
Research Gap

No	Var	Hasil	
		Positif	Negatif
1	ROA	Abbas et. Al (2019) dan Yuliana dan Hastuti (2020)	Ani et. Al (2019) dan Alifatussalimah (2020)
2	ROE	Prasetyo (2018) dan Firmansyah (2019)	Rahmadewi dan Abundanti (2018) dan Abbas et.al (2019)
3	EPS	Firmansyah (2019) dan Abbas et. al (2019)	Rahmadewi dan Abundanti (2018)
4	NPM	Popy Ambarawaty (2019)	Pratama & Erawati (2014)

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh ROA, ROE, EPS dan NPM terhadap Harga Saham Indeks LQ45 tahun 2018-2022”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah ROA berpengaruh secara partial terhadap harga saham indeks LQ45?
2. Apakah ROE berpengaruh secara partial terhadap harga saham indeks LQ45?
3. Apakah EPS berpengaruh secara partial terhadap harga saham indeks LQ45?
4. Apakah NPM berpengaruh secara partial terhadap harga saham Indeks LQ45?
5. Apakah ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham indeks LQ45?

LANDASAN TEORI

Pasar Modal

Ridwan Sundjaja, et.al (2012:429) Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Mohamad Tandelilin (2017:13) Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal di Indonesia mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Indeks LQ45

Indeks LQ 45 merupakan indeks saham dari 45 saham perusahaan publik yang dapat diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup 45 saham yang paling likuid, (memiliki tingkat transaksi perdagangan yang tinggi) dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar.

Syarat-syarat perusahaan terseleksi atau terdaftar dalam indeks LQ 45 adalah sebagai berikut :

1. Menempati posisi top 95% dari total rata-rata tahunan untuk nilai transaksi saham (sekurang kurangnya 100 miliar).
2. Menempati posisi top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
3. Merupakan urutan tertinggi kapitalisasi pasar yang mewakili sector industri usahanya.
4. Urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi perdagangan.
5. Memiliki ranking terbesar berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir.
6. Emiten telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan.

Kriteria selanjutnya dilihat dari likuiditasnya. Ada tiga kriteria *liquidity* dilihat dari frekuensi, volume dan *valued*. Selain itu catatan pergerakan saham juga harus bersih dari hukuman, seperti diberhentikan perdagangan sahamnya sementara (suspensi). Jadi dilihat dari transaksi setiap hari. Artinya ada jika ada satu dua hari kena suspensi karena ada beberapa hal, tentunya itu tidak liquid dan tidak akan masuk LQ-45. Jika dalam perjalannya kriteria tersebut tidak lagi terpenuhi maka sahamnya bisa digantikan oleh saham emiten lainnya. Sebaliknya juga yang di luar LQ-45 punya kemungkinan untuk masuk.

Return on Asset (ROA)

Andy Porman (2007:147) *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat untuk menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah digunakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan.

Rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earnings* atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Gambar 1 Rumus ROA
Sumber: Andy Porman (2007:147)

Return on Equity (ROE)

Eduardus Tandelin (2017:241) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan equitas (modal sendiri) yang ada. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik.

Bagi para pemegang saham semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar untuk pemegang saham. Rasio ini bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah equitas perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Gambar 2 Rumus ROE
Sumber: Tendelin (2017:241)

Earnings per Share (EPS)

Mamduh dan Hanafi (2014:76) *Earnings per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Investor yang membeli saham berarti investor membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham, jika laba persaham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik. EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham, keadaan ini akan mendorong harga saham mengalami kenaikan. (Bram Hadianto, 2008).

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

Gambar 3 Rumus EPS
Sumber : Mamduh, Hanafi (2014:76)

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Raymond Budiman, 2018:17). Definisi lain NPM adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. (Darsono dan Ashari, 2005:56). Menurut Astuti (2004:36), NPM menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Harahap (2002:304), NPM adalah menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rasio ini menggambarkan besarnya presentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan. Apabila NPM masih berada di bawah angka rata-rata industri sebesar 5% menunjukkan bahwa tingginya biaya-biaya. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Gambar 4 Rumus NPM
Sumber : Raymond Budiman, 2018:17)

Saham dan Harga Saham

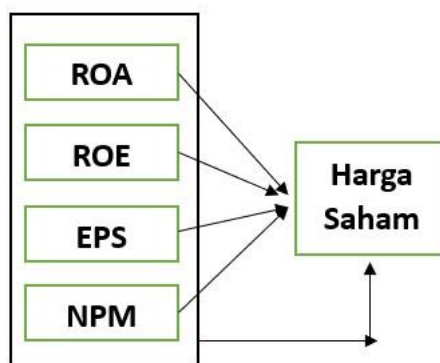
Irham Fahmi (2018:81) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan perusahaan tersebut.

Veitzal Rifai. Et.al (2009:84) Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan yang menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Dengan demikian sama dengan menabung di bank.

Teori Signal

Abdul Halim (2005:20) *Signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 5 Kerangka Pemikiran
Sumber : Olahan Penulis

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder dengan tipe *time series* secara periode keluaran laporan indeks LQ45 dari tahun 2018-2022. ROA, ROE, EPS dan NPM menggunakan perusahaan yang tetap berada dalam indeks LQ45 dari 2018-2022. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS ver.25. Populasi dari penelitian ini ada 45 perusahaan dan sampel untuk penelitian ini adalah 9 perusahaan.

Tabel 3
Data Perusahaan

NO	KODE SAHAM	NAMA
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	EXCL	XL Axiata Tbk.
5	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
8	UNTR	United Tractors Tbk.
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Olahan Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistics					
	ROA (X1)	ROE (X2)	EPS (X3)	EPM (X4)	LQ45 (Y)
N Valid	220	220	220	220	220
Missing	0	0	0	0	0
Mean	1.035061	-5.053218	-.439508	-2.084380	-21.150090
Median	1.089161	.633921	.032842	.063591	2.110000
Std. Deviation	.9015974	.470825338	.33904820	.143701618	.844971488
Minimum	.0124	-.3476900	-.251200	-.1064100	-.2734300
Maximum	3.7937	8.1216	.1242	.2500	.1623200

Gambar 6 Statistik Deskriptif

Sumber: Ouput SPSS

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84117842
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.097
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 7 Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikan *asympt.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05. Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikan *asympt.sig (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.866	.285	3.034	.006
	ROA (X1)	-.065	.118	-.108	.589
	ROE (X2)	-.034	.129	-.070	.796
	EPS (X3)	-3.926	5.054	-.264	.445
	NPM (X4)	1.951	1.752	.445	.277

a. Dependent Variable: LQ45

Gambar 8 Uji Heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas glejser pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan variabel independen (ROA, ROE, EPS dan NPM) berada di atas tingkat signifikan 0,05. Yang artinya bahwa variabel dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	11.92854
Cases < Test Value	109
Cases ≥ Test Value	111
Total Cases	220
Number of Runs	109
Z	-.678
Asymp. Sig. (2-tailed)	.498
a. Median	

Gambar 9 Uji Autokorelasi
Sumber: Output SPSS

Dari gambar diatas uji autokorelasi menggunakan Runs Test diatas bahwa nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 yaitu $0.498 > 0.05$, artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Multikolenearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1 (Constant)	2.335	2.191		1.065	.298			
ROA - X1	-.601	.937	-.117	-.641	.528	.953	1.050	
ROE - X2	-.990	1.143	-.168	-.867	.396	.847	1.181	
EPS - X3	15.167	15.299	.374	.991	.332	.223	4.493	
NPM - X4	-10.763	14.652	-.312	-.735	.470	.176	5.683	

Gambar 10 Uji Multikolenearitas
Sumber : Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji multikolonieritas adalah jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Vif* < 10,00 maka artinya tidak terjadi adanya indikasi multikolonieritas.

Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-5.601	1.982		-2.825	.010
ROA_X1	-.016	.089	-.028	-.183	.857
ROE_X2	.047	.117	.065	.405	.689
EPS_X3	1.645	.585	1.187	2.809	.011
NPM_X4	-2.907	.894	-1.571	-3.250	.004

a. Dependent Variable: LQ45_Y

Gambar 11 Koefisien Regresi Linear Berganda
Sumber : Output SPSS

Dari Gambar di atas dapat dijelaskan dalam rumus persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -5.601 - 0.016 X_1 + 0.047 X_2 + 1.645 X_3 - 2.907 X_4 + e$$

Uji Partial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-5.601	1.982		-2.825	.010
ROA_X1	-.016	.089	-.028	-.183	.857
ROE_X2	.047	.117	.065	.405	.689
EPS_X3	1.645	.585	1.187	2.809	.011
NPM_X4	-2.907	.894	-1.571	-3.250	.004

a. Dependent Variable: LQ45_Y

Gambar 12 Koefisien Regresi Berganda
Sumber : Output SPSS

Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22.085	20	4.417	5.042	.003 ^b
Residual	18.397	105	.876		
Total	40.483	110			

a. Dependent Variable: LQ45_Y

b. Predictors: (Constant), ROA_X1, ROE_X2, EPS_X3, NPM_X4

Gambar 13 Uji Simultan
Sumber : Output SPSS

Uji Determinasi/R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.437	.93598

a. Predictors: (Constant), DER_X2, LDR_X1, ROA_X3, ROE_X4

Gambar 14 Uji Determinasi/RSquare
Sumber : Ouput SPSS

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh ROA (X₁) terhadap harga saham (LQ45) (Y)

Nilai t hitung LDR (X₁) yaitu (-0.183) < t table (2.009) dan nilai signifikan ROA sebesar 0.857 > dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan ROA secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap LQ45 yang artinya H₀₁ diterima dan Ha₁ ditolak.

2. Pengaruh ROE (X₂) terhadap harga saham (LQ45) (Y)

Nilai t hitung ROE (X₂) yaitu (0.405) < t (2.009) dan nilai signifikan ROE (X₂) sebesar 0.689 > dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan ROE secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 yang artinya H₀₂ diterima dan Ha₂ ditolak.

3. Pengaruh EPS (X₃) terhadap harga saham (LQ45) (Y)

Nilai t hitung EPS (X₃) yaitu (2.809) > t (2.009) dan nilai signifikan EPS (X₃) sebesar 0.011 < dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan ROA secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 yang artinya Ha₃ diterima dan H₀₃ ditolak.

4. Pengaruh NPM (X_4) terhadap harga saham (LQ45) (Y)

Nilai t-hitung NPM (X_4) yaitu $(3.250) > t\text{-table } (2.009)$ dan nilai signifikan NPM (X_4) sebesar $0.004 < \text{dari } 0.05$ sehingga dapat disimpulkan ROE secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 (Y) yang artinya H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, tetapi pengaruhnya kearah negatif.

5. Pegaruh ROA, ROE, EPS dan NPM (X_5) terhadap harga saham (LQ45) (Y)

Pada analisis diatas dapat dikatakan bahwa nilai $F = 5.042$ dengan nilai signifikan $F = 0,003$. Hal tersebut menunjukan bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Maka dengan kata lain ada pengaruh variabel bebas ROA, ROE, EPS dan NPM secara simultan terhadap harga saham indeks LQ45 artinya H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. *Return on Asset* (ROA) (X_1) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham indeks LQ45 (Y) ditandai dengan nilai signifikan sebesar $0.857 > \text{dari } 0.05$. Dengan demikian, ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45.
2. *Return on Equity* (ROE) (X_2) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 (Y) ditandai dengan nilai signifikan sebesar $0.689 > \text{dari } 0.05$. Dengan demikian, ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45.
3. *Earnings per Share* (EPS) (X_3) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 (Y) ditandai dengan nilai signifikan sebesar $0.011 < \text{dari } 0.05$. Dengan demikian, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45.
4. *Net Profit Margin* (NPM) (X_4) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ45 (Y) ditandai dengan nilai signifikan sebesar $0.004 < \text{dari } 0.05$. Dengan demikian, NPM berpengaruh positif terhadap harga saham indeks LQ45.
5. ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3) dan NPM (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada indeks LQ45 (Y) ditandai dengan nilai signifikan $0.003 < \text{dari } 0.05$ dengan persentasi pengaruh sebesar 45.6%. dan sisanya 54.4% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Andy Porman T. 2007. *Menilai Harga Saham*. (Jakarta: PT Alex Komputindo.

Abdul Halim. 2005. *Analisis Investasi*, Edisi Kedua; (Jakarta: Salemba Empat.

Abbas, A. Chalid, Suriyanti. 2019. Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Universitas Muslim Indonesia.

- Ani, N.K, Trianasari, Cipta W. 2019. Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham sector farmasi yang terdaftar di BEI. Bisma Jurnal Manajemen. Vol. 35 No. 2.
- Alifatussalima, Sujud A. 2020. Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS terhadap harga saham perusahaan subsektor Perkebunan di BEI. Jurnal Manajemen. Vol 16. No. 2.
- Bram Hadianto, Pengaruh *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*, Volume 7 No. 2. Hal 162-173 (Bandung: Universitas Kristen Maranatha Bandung, 2008).
- Hanafi dan Mamduh. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Izza, N. F., Andini, R., & Permana, I. 2021. Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Journal Of Accounting*, 07(7).
- Handini, S., & Astawinetu, E. 2020. *Teori Porto Folio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Mohamad. Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga.
- Popy, dkk. 2019. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Junal*. Vol. 1 No. 2, Juni 2019.
- Pratama, A., & Erawati, T. 2014. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. 02(1). 1-20.
- Raymond Budiman. 2018. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ridwan Sundjaja, dkk. 2021. *Manajemen Keuangan 2*. Edisi 7. (Jakarta: Litera Lintas Media.
- Rochmat Aldy Purnomo. 2017. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Veitzal Rifai, dkk, 2009. *Bank and Finansial Institution Management*.
- Yuliana, Hastuti. 2020. Pengaruh DER, ROE, ROE. ROA, NPM dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. Univeristas Tarumanegara. Vol 2.